



Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang

Dodi Andreansyah^{1*}, Amaliatulwalidain², Dwiki Adi Putra³

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²⁻³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Email: dodiandreansyah99@gmail.com¹, Amaliatulwalidain@uiqm.ac.id²

*Penulis Korespondensi: dodiandreansyah99@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze community participation in the construction of the flyover in Karang Jaya Village, Gandus District, Palembang City based on Cohen and Uphoff's theory of community participation and Grigg's infrastructure development theory. This research uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, documentation, as supporting data. The results of the study show that community participation in the flyover construction has gone quite well at the stages of decision making, implementation, benefit utilization, and evaluation. According to Grigg's theory, the construction of the overpass has also met the aspects of infrastructure availability, accessibility, and infrastructure sustainability. The presence of the overpass makes access easier, facilitates mobility, supports the community's economic activities, and provides sustainable benefits. Additionally, the community plays a role in maintaining cleanliness, security, and the usability of the overpass so it continues to function well. The weakness of this study is the limited scope, both in terms of informants and for research, suggesting that expanding the scope with more informants from various community and government elements would be beneficial.*

Keywords: *Cohen and Uphoff; Community Participation; Flyover; Grigg; Infrastructure Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang berdasarkan teori partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff serta teori pembangunan infrastruktur menurut Grigg. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan layang telah berjalan dengan cukup baik pada tahap pengambilan keputusan (*decision making*), pelaksanaan (*implementation*), pemanfaatan hasil (*benefit*), dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan teori Grigg, pembangunan jalan layang juga telah memenuhi aspek ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas, dan keberlanjutan infrastruktur. Keberadaan jalan layang memberikan kemudahan akses, memperlancar mobilitas, mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan. Selain itu, masyarakat turut berperan dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelayakan jalan layang agar tetap berfungsi dengan baik. Kelemahan dari penelitian ini kurangnya ruang lingkup baik dari informan dan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan dengan pendekatan lebih banyak informan dari berbagai unsur masyarakat maupun pemerintah.

Kata kunci: Desa Karang Jaya; Infrastruktur; Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Flyover; Teori Cohen dan Uphoff.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing daerah. Jalan merupakan infrastruktur yang memiliki peranan penting karena menjadi penghubung aktivitas mobilitas penduduk. Ketersediaan jalan yang memadai juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui aksesibilitas yang lebih baik. Namun demikian, keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak semata-mata bergantung pada kemampuan pemerintah dalam menyediakan anggaran maupun sarana konstruksi. (Maesaroh, 2022)

Permasalahan infrastruktur jalan di Kecamatan Gandus tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Jalan yang buruk dapat menghambat akses siswa ke sekolah, memperlambat respons darurat kesehatan. akses jalan yang baik masih menjadi tantangan besar. Banyak ruas jalan yang mengalami kerusakan, yang pada akhirnya membatasi aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat. (Rofi et al., 2025).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah tingkat partisipasi masyarakat sebagai pihak yang langsung merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan menjadi penentu efektivitas dan keberlanjutan infrastruktur itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh (Ajib Mahendra, Maesaroh, 2022). Bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kelancaran proses pembangunan, mendorong rasa memiliki, serta menjamin keberlangsungan fasilitas publik setelah proyek selesai dibangun.

Dalam beberapa penelitian mengenai partisipasi masyarakat salah satu penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pati, (Ajib Mahendra et al 2022) bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur terbukti mempercepat proses pembangunan dan juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Ini sesuai dengan prinsip *good governance*, yang menekankan bahwa pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Partisipasi yang aktif berarti berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan terlibat dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Termasuk Penelitian di Kabupaten Gowa oleh (Riskayanti, Budi Setiawati, 2022) menemukan bahwa cara komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat sangat memengaruhi keberhasilan pembangunan infrastruktur. Ketika masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan memahami manfaat pembangunan, partisipasi mereka menjadi efektif. Dalam situasi ini, partisipasi tidak hanya menyumbang tenaga atau materi; itu juga terlibat dalam perumusan kebijakan lokal.

Dalam konteks pembangunan jalan, Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan telah menegaskan bahwa penyelenggaraan jalan mencakup kegiatan pengaturan, pembinaan, pembangunan, pengawasan, perencanaan teknis, hingga pemeliharaan. Artinya, pembangunan infrastruktur jalan seharusnya dilakukan melalui proses yang sistematis, melibatkan seluruh pihak, dan mempertimbangkan masukan masyarakat (Melinda, 2024). Sayangnya, implementasi kebijakan sering kali belum sepenuhnya terlaksana di lapangan.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Mardani, 2025). Di desa sade kecamatan pujut kabupaten lombok, pembangunan daerah sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan nasional diharapkan akan ditingkatkan melalui pembangunan pemerintahan dari tingkat terendah. Pada kenyataannya, penerapan pembangunan itu sendiri berhasil memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.

Dalam konteks perkotaan, penelitian (Koswara et al., 2023). Menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur perkotaan harus diimbangi dengan penerapan prinsip pemerintahan yang baik untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif.

Pemerintah daerah tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek mereka juga harus bertindak sebagai penganjur dan perantara untuk kepentingan umum. Dengan kata lain, pembangunan infrastruktur bergantung pada kemampuan pemerintah untuk mengatur kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, sehingga mereka dapat bekerja sama.

Fenomena serupa juga terlihat di banyak daerah di Indonesia, di mana masyarakat sebenarnya memiliki kontribusi besar dalam pembangunan infrastruktur jalan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat sering kali masih bersifat pasif dan terbatas pada keterlibatan fisik semata, seperti gotong royong atau pemberian dukungan tenaga. (Hafrida et al., 2023).

Masyarakat belum sepenuhnya terlibat dalam proses menentukan arah pembangunan, perencanaan teknis, maupun pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kebijakan partisipatif yang diatur dalam regulasi pemerintah dengan implementasi yang terjadi di lapangan. Rendahnya partisipasi tersebut dapat disebabkan oleh minimnya sosialisasi, kurangnya ruang dialog, serta terbatasnya pemahaman masyarakat tentang peran strategis mereka dalam pembangunan publik. (Elvandari et al., 2025)

Kota Palembang sebagai salah satu kota besar di Sumatera Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas infrastrukturnya guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Peningkatan infrastruktur dilakukan secara merata di berbagai kecamatan, termasuk Kecamatan Gandus yang dikenal memiliki aktivitas penduduk yang cukup tinggi serta kondisi geografis yang variatif.

Salah satu proyek strategis yang dilakukan pemerintah kota adalah pembangunan Jalan Layang yang menghubungkan Kelurahan Karang Jaya dengan Kelurahan Pulokerto. Pembangunan Jalan Layang ini tidak hanya bertujuan mengatasi permasalahan kemacetan dan akses yang terhambat akibat kondisi tanah labil, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan konektivitas antar wilayah.

Dengan meningkatnya aksesibilitas, aktivitas ekonomi masyarakat Kelurahan Karang Jaya semakin berkembang karena arus transportasi barang dan mobilitas penduduk menjadi lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan layang memiliki hubungan langsung dengan penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Zakir, 2024)



Gambar 1. Gambar Jalan Layang Kecamatan Gandus

Sumber: Pembangunan Jalan Layang Gandus (www.koranpos.com. 25/11/2025)

Pembangunan jalan layang yang berada di Jalan Lettu Kadir Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus kota Palembang yang mulai dibangun pada 29 April 2025 dan direncanakan selesai pada Desember 2025 Jalan layang yang berukuran 100 meter panjang, 6,8 meter lebar, dan 1,5 meter tinggi dari permukaan jalan. dengan anggaran sebesar 7,4 miliar.

Sebagai respons atas permasalahan mobilitas yang selama ini menghambat aktivitas masyarakat, seperti kemacetan, tanah labil, dan genangan air yang sering terjadi di kawasan tersebut. Proyek ini kemudian berhasil diselesaikan pada bulan Desember 2025, dengan menghadirkan jalur yang lebih aman, lebih tinggi, dan mampu mengakomodasi kendaraan roda dua, roda empat, hingga kendaraan besar seperti truk pengangkut barang. Pada gambar terlihat bahwa jalan layang tersebut telah dimanfaatkan masyarakat dengan baik, ditandai dengan ramainya lalu lintas kendaraan yang melintas dengan lancar. (www.koranpalpos.com.25/11/2025)

Keberhasilan pembangunan Jalan Layang ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Kelurahan Karang Jaya yang turut mendukung kelancaran proyek pada berbagai tahap. Masyarakat berperan aktif dalam menghadiri sosialisasi, memberikan masukan terkait kebutuhan akses transportasi, hingga ikut menjaga ketertiban selama proses konstruksi berlangsung.

Masyarakat juga aktif menyuarakan kritik terhadap pemerintah dan mendesak untuk segera adanya perbaikan kondisi jalan yang rusak parah dan tergenang air mengakibatkan kemacetan, banjir sehingga memperhambat aktivitas masyarakat dengan melalui media sosial.

Instagram, tiktok dan berbagai media lainnya sehingga menviralkan keadaan yang sedang terjadi di Kecamatan Gandus.



Gambar 2. Gambar kondisi jalan Kecamatan Gandus

Sumber: muslimah berhijab (www.tiktok.com/@muslimahberhijab, 13/01/2025)

Dukungan masyarakat juga terlihat dari kepatuhan mereka terhadap rekayasa lalu lintas sementara dan keterlibatan dalam pengawasan lingkungan agar pembangunan berjalan aman. Setelah jalan layang selesai, masyarakat menjadi pengguna utama dan menunjukkan kepedulian dalam menjaga kebersihan serta keselamatan jalur tersebut.

Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat inilah yang mendorong pembangunan Jalan Layang di Gandus berjalan efektif, tepat waktu, dan memberikan dampak positif bagi kelancaran transportasi serta peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. (Mahendra et al., 2021)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mengawasi proses pembangunan masih perlu diselidiki secara menyeluruh. Dalam Perspektif ilmu pemerintahan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan jalan layang ini menunjukkan seberapa baik pemerintah daerah menerapkan prinsip pemerintahan partisipatif. (Septia Putri & Febriyanti, 2022)

Pemerintah tidak lagi menjadi satu-satunya pihak yang berkuasa; sebaliknya, mereka bertindak sebagai pengarah dan fasilitator yang memungkinkan masyarakat untuk berbicara, transparan, dan bekerja sama. Hal ini penting untuk menciptakan legitimasi sosial dan memastikan bahwa pembangunan infrastruktur benar-benar memenuhi kebutuhan lokal. (Ronzon, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan memahami sejauh mana keterlibatan masyarakat, bentuk partisipasi yang muncul, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, sekaligus menjadi masukan penting bagi proses perencanaan pembangunan di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Partisipasi Masyarakat

(Mubyarto, 2013) mendefenisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri partisipasi menimbulkan harapan diri dan kemampuan pribadi untuk turut serta dalam menentukan keputusan yang menyangkut masyarakat, dengan kata lain partisipasi adalah bentuk memanusiakan manusia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan peran serta masyarakat dalam mengikuti sebuah kegiatan, baik itu pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan pembangunan. Adisasmita menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam kegiatan pembangunan, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dilakukan di wilayahnya (Adisasmita, 2015).

Teori Partisipasi

Cohen dan Uphoff (1977)

Dikutip dalam jurnal (Setiawan, 2021) menjelaskan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi. Tahap perencanaan bertujuan untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat dalam menentukan pilihan sesuai kebutuhan mereka, yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam rapat. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pembangunan, di mana partisipasi masyarakat terlihat dalam bentuk sumbangan pemikiran, materi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan.

Dalam konteks penelitian ini, teori Cohen dan Uphoff relevan untuk melihat seberapa banyak masyarakat Kelurahan Karang Jaya terlibat dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, seperti melalui kegiatan sosialisasi, musyawarah, atau menyampaikan aspirasi sebelum dan selama pembangunan jalan layang. Selain itu, teori ini relevan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan, seperti kepatuhan terhadap pengaturan lalu lintas sementara, dukungan terhadap kebijakan yang lebih baik untuk lalu lintas

Selain itu, teori Cohen dan Uphoff memungkinkan peneliti untuk melihat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil pembangunan yakni bagaimana masyarakat merasakan manfaat jalan layang setelah atau selama proses pembangunan berlangsung serta dalam tahap evaluasi, di mana masukan, kritik, atau keluhan terhadap dampak sosial dan lingkungan proyek.

Oleh karena itu, teori ini memberikan kerangka analisis yang luas untuk memahami partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup selain kehadiran fisik, aspek sosial, kelembagaan, dan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bentuk, proses, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang. Peneliti dapat mengeksplorasi realitas sosial, persepsi, pengalaman, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur secara lebih menyeluruh dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tanpa memperlakukan atau mengubah objek penelitian, pendekatan deskriptif menggambarkan fenomena partisipasi masyarakat di lapangan.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan masyarakat serta pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pembangunan jalan layang di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Informan penelitian meliputi aparat kelurahan, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, serta warga yang terdampak langsung oleh pembangunan jalan layang. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber tertulis dan dokumentasi resmi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur jalan, antara lain peraturan perundang-undangan terkait pembangunan jalan dan infrastruktur, dokumen perencanaan pembangunan daerah, laporan kegiatan pembangunan jalan layang, artikel jurnal, buku ilmiah, serta dokumen administratif lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Layang

Sebelum membahas hasil penelitian Kecamatan Gandus sering kali disebut sebagai daerah yang tertinggal dibandingkan dengan wilayah lain di Kota Palembang.



Gambar 2. Lokasi Sebelum Pembangunan Jalan Layang

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Gandus,_Palembang

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Kecamatan Gandus berada di wilayah perbatasan antara Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, sehingga kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut. Selain itu, Kecamatan Gandus jarang mendapat perhatian dari media massa maupun publik, yang berarti masalah pembangunan di wilayah tersebut sering kali tidak terekspos.

Dibandingkan dengan wilayah lain di Kota Palembang, infrastruktur di Kecamatan Gandus dibangun dengan lebih lambat, terutama infrastruktur jalan. Banyak jalan rusak, sempit, dan sering mengakibatkan kemacetan, terutama di tengah-tengah jam sibuk. Selain itu, saat musim hujan tiba, beberapa ruas jalan di Kecamatan Gandus sering mengalami banjir, yang menyebabkan kesulitan bagi aktivitas masyarakat. Karena transportasi menjadi kurang nyaman dan kurang efektif digunakan, kurangnya perhatian terhadap pembangunan infrastruktur tersebut berdampak pada aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur di Kecamatan Gandus adalah pembangunan jalan layang. Jalan layang diharapkan mengurangi kemacetan, meningkatkan mobilitas masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekowisata. Dengan adanya pembuatan jalan layang di Kecamatan Gandus dengan di usulkan masyarakat ke pemerintah untuk membangun jalan layang tersebut sehingga bisa membantu masyarakat ber aktivitas menjadi lancar.

Partisipasi dalam Perencanaan

Keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah/sosialisasi pada Pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang

Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah atau sosialisasi merupakan salah satu wujud partisipasi publik pada fase perencanaan pembangunan. Di fase ini, masyarakat diberi kesempatan untuk mengungkapkan harapan, kebutuhan, serta kendala yang mereka hadapi agar dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Keterlibatan masyarakat juga menunjukkan adanya dialog antara warga dengan pihak pemerintah dalam mencari solusi untuk masalah yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam diskusi maupun pengungkapan harapan sebelum proyek Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan jalan layang dimulai dari masalah jalan yang dalam keadaan buruk, banjir, dan kemacetan yang mengganggu kehidupan sehari-hari warga. Situasi ini memicu masyarakat untuk menyuarkan aspirasi mereka melalui kerjasama dengan pemerintah pada tingkat kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diteruskan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan berbagai metode, seperti penyampaian usulan, audiensi bersama DPRD Provinsi, atau melalui aksi untuk menyampaikan aspirasi.

Meskipun tidak semua warga terlibat secara langsung dan sebagian besar partisipasi diwakili oleh ketua RT serta warga yang terdampak, aspirasi yang dikemukakan berhasil ditanggapi oleh pemerintah dan menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan jalan layang. Ini menandakan bahwa masyarakat telah berkontribusi dalam tahap perencanaan dengan menyampaikan kebutuhan serta permasalahan yang mereka hadapi, sehingga pemerintah dapat merumuskan solusi yang relevan dengan kondisi yang ada di lapangan.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan pada pembangunan jalan layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang

Keterlibatan publik dalam mendukung pelaksanaan proyek pembangunan adalah salah satu jenis partisipasi yang memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran proses pembangunan. Dukungan dari masyarakat dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam menjaga ketertiban, membantu kelancaran kegiatan pembangunan, memberikan saran, serta

ikut serta dalam pengawasan agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam sub indikator ini, peneliti menganalisis bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang.

Berdasarkan hasil dari wawancara serta kuesioner, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya tidak terjalin melalui keterlibatan langsung dalam konstruksi, melainkan ditunjukkan dalam berbagai bentuk dukungan sesuai dengan kapasitas dan peran masing-masing individu. Masyarakat berperan dalam mengatur lalu lintas selama proses pembangunan, menjaga keamanan alat dan bahan, serta ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan proyek. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan melalui pertemuan dengan pemerintah dan RT setempat untuk mendapatkan informasi serta memberikan masukan terkait kebutuhan pembangunan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memberikan dukungan yang positif terhadap pembangunan jalan layang, karena dianggap dapat meningkatkan kelancaran mobilitas, terutama saat banjir atau pasang air yang sebelumnya sering mengganggu aktivitas masyarakat. Meskipun partisipasi masyarakat tidak dilakukan secara langsung dalam aspek teknis pembangunan, komunikasi yang terjalin melalui pertemuan, perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta organisasi komunitas menunjukkan bahwa masyarakat tetap memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan jalan layang di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan jalan layang oleh masyarakat setelah pembangunan selesai pada pembangunan jalan layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang

Pemanfaatan hasil pembangunan adalah salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahap pemanfaatan. Setelah proses pembangunan selesai, diharapkan masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang telah tersedia sesuai dengan tujuan dari pembangunan tersebut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pada sub indikator ini, peneliti meneliti bagaimana masyarakat menggunakan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya setelah proses pembangunan selesai.

Berdasarkan hasil wawancara serta kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya telah dimanfaatkan dengan baik oleh warga setempat setelah proyek selesai. Jalan layang ini telah menjadi jalur utama yang memudahkan perpindahan masyarakat, serta memberikan keuntungan nyata dalam

mendukung berbagai kegiatan sehari-hari, seperti perjalanan ke tempat kerja, mengantar anak ke sekolah, aktivitas perdagangan, dan juga kegiatan sosial yang lainnya. Di samping itu, keberadaan jalan layang ini turut berkontribusi dalam mengurangi kemacetan dan mengatasi masalah transportasi yang sebelumnya sering terjadi akibat banjir dan kerusakan pada jalan,

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat mengalami dampak positif dari konstruksi jalan layang yang berimplikasi baik pada kelancaran transportasi dan peningkatan aktivitas ekonomi. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan jalan layang dan menjaga fasilitas yang telah ada menunjukkan bahwa pembangunan ini telah memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, konstruksi jalan layang di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang dapat dikategorikan berhasil dalam memberikan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat, sebagai sarana transportasi yang lebih aman, lancar, dan mendukung perbaikan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Partisipasi dalam Pengawasan/Evaluasi

Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengawasi Proses Pembangunan

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan merupakan salah satu wujud partisipasi publik pada fase evaluasi pembangunan. Dengan adanya pengawasan, masyarakat mampu memperhatikan baik proses maupun hasil pembangunan agar tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat bisa berupa penyampaian informasi saat menemui kerusakan, memberikan saran kepada pemerintah, atau melaporkan jika ada kondisi yang dapat mengganggu fungsi jalan layang. Oleh karena itu, pada sub indikator ini, peneliti meneliti bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengawasi Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya setelah pembangunan selesai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Karang Jaya memiliki keterlibatan dalam mengawasi proses pembangunan Jalan Layang. Bentuk keterlibatan tersebut terlihat dari kepedulian masyarakat dalam memperhatikan jalannya pembangunan, menyampaikan informasi apabila terdapat kendala di lapangan, serta berkoordinasi dengan Ketua RT maupun pihak kelurahan apabila ditemukan hal-hal yang memerlukan tindak lanjut.

Meskipun masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam pekerjaan teknis pembangunan, pengawasan yang dilakukan menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur adalah salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menyediakan fasilitas dan sistem yang dapat mendukung aktivitas warga serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Neil S. Grigg (1998) menyatakan bahwa infrastruktur mencakup sistem fisik yang menawarkan sarana transportasi, irigasi, bangunan, dan pelayanan publik lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta mendukung berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Adanya infrastruktur yang memadai akan memungkinkan akses yang lebih baik, meningkatkan mobilitas warga, dan menciptakan pelayanan publik yang lebih efisien dan efektif.

Dalam kajian ini, pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus, Kota Palembang, diidentifikasi sebagai sebuah upaya infrastruktur transportasi yang bertujuan untuk menangani sejumlah persoalan, seperti kemacetan, kerusakan jalan, dan banjir yang selama ini mengganggu kegiatan masyarakat. Dengan adanya pembangunan jalan layang tersebut, diharapkan mobilitas masyarakat akan meningkat, akses transportasi menjadi lebih mudah, serta bisa memperbaiki aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Karena itu, pada bagian ini, peneliti akan menganalisis hasil penelitian dengan merujuk pada konsep pembangunan infrastruktur menurut Neil S. Grigg (1998) untuk menilai bagaimana pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan peran infrastruktur sebagai penyedia layanan publik.

Ketersediaan Infrastruktur

Keberadaan Jalan Layang Sebagai Sarana Transportasi

Keberadaan jalan layang sebagai fasilitas transportasi menjadi salah satu wujud penyediaan infrastruktur yang dirancang untuk mendukung pergerakan masyarakat. Dengan ada jalan layang, masyarakat diharapkan bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lebih praktis, aman, dan efektif.

Selain memperlancar lalu lintas, jalan layang juga diharapkan dapat mengurangi masalah transportasi yang dahulu kerap terjadi akibat banjir atau kerusakan jalan. Oleh karena itu, dalam sub indikator ini, peneliti menganalisis bagaimana perspektif masyarakat terhadap keberadaan jalan layang di Kelurahan Karang Jaya sebagai fasilitas transportasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya telah memberikan manfaat yang signifikan sebagai sarana transportasi bagi masyarakat. Infrastruktur tersebut mampu meningkatkan kelancaran mobilitas, mempermudah akses menuju berbagai lokasi, serta mengurangi hambatan perjalanan yang sebelumnya sering terjadi akibat banjir maupun kemacetan. Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan jalan layang telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi yang lebih efektif, aman, dan nyaman dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Kualitas dan Keandalan Infrastuktur

Kondisi Fisik Jalan Layang (Keamanan dan Kenyamanan)

Melakukan penyebaran wawancara tertulis kepada beberapa masyarakat yang menggunakan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap kondisi fisik jalan layang serta tingkat keamanan dan kenyamanan yang mereka rasakan saat menggunakan fasilitas tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai kondisi fisik Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya berada dalam kondisi yang baik. Hal tersebut terlihat dari penilaian masyarakat yang menyatakan bahwa permukaan jalan masih layak digunakan, memberikan rasa aman dan nyaman, serta didukung oleh fasilitas pendukung seperti marka jalan dan penerangan yang memadai. Dengan demikian, kondisi fisik Jalan Layang telah memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai infrastruktur transportasi yang berkualitas dan andal sehingga mampu menunjang mobilitas masyarakat secara optimal.

Aksesibilitas

Kesesuaian Pembangunan Jalan Layang dengan Kebutuhan Masyarakat

Kesesuaian pembangunan dengan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu aspek yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan infrastruktur. Pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata, menjawab berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi, serta mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pada sub indikator ini peneliti meneliti bagaimana penilaian masyarakat terhadap kesesuaian pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada beberapa masyarakat yang berada di sekitar Jalan Layang. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat menilai bahwa pembangunan Jalan Layang telah sesuai dengan kebutuhan mereka serta manfaat yang dirasakan setelah pembangunan selesai.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut terlihat dari pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa keberadaan jalan layang mampu mengatasi permasalahan yang sebelumnya sering dihadapi, seperti banjir, kemacetan, serta sulitnya akses transportasi. Selain itu, masyarakat juga merasakan bahwa jalan layang memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, sehingga pembangunan tersebut dinilai tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di Kelurahan Karang Jaya.

Manajemen dan Pemeliharaan Infrastruktur

Intensitas Penggunaan Jalan Layang oleh Masyarakat

Intensitas penggunaan jalan layang merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana infrastruktur tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya intensitas penggunaan menunjukkan bahwa jalan layang memiliki fungsi yang penting dalam mendukung mobilitas masyarakat.

Selain itu, tingginya penggunaan jalan layang juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan pemeliharaan agar kondisi jalan tetap baik dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pada sub indikator ini peneliti meneliti bagaimana intensitas penggunaan Jalan Layang oleh masyarakat di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya tergolong tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingginya frekuensi masyarakat yang menggunakan jalan layang setiap hari untuk berbagai keperluan, seperti bekerja, bersekolah, berdagang, maupun aktivitas lainnya.

Selain dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Karang Jaya, jalan layang juga menjadi akses penting bagi masyarakat dari wilayah lain yang melintasi Kecamatan Gandus. Tingginya intensitas penggunaan tersebut menunjukkan bahwa Jalan Layang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat sehingga pemeliharaan dan pengelolaannya perlu terus dilakukan agar kondisi jalan tetap aman, nyaman, dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Infrastruktur

Manfaat Jalan Layang Bagi Masyarakat dalam Jangka Panjang

Manfaat pembangunan infrastruktur tidak hanya dirasakan pada saat pembangunan selesai, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat. Keberadaan jalan layang diharapkan mampu terus mendukung kelancaran mobilitas, meningkatkan aktivitas ekonomi, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, pada sub indikator ini peneliti meneliti bagaimana manfaat Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya bagi masyarakat dalam jangka panjang berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya dipandang mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Keberadaan jalan layang tidak hanya memperlancar mobilitas dan mendukung aktivitas ekonomi pada saat ini, tetapi juga diharapkan dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Selain itu, keberlanjutan manfaat tersebut memerlukan dukungan dari pemerintah melalui pemeliharaan infrastruktur serta kepedulian masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan jalan layang secara bertanggung jawab agar tetap berfungsi dengan baik di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Gandus Kota Palembang dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff (1977), maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Jalan Layang di Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus, Kota Palembang telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Masyarakat tidak hanya memberikan dukungan terhadap pembangunan, tetapi juga berpartisipasi melalui pemberian saran, kepatuhan terhadap kebijakan proyek, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan.
- b. Pembangunan Jalan Layang telah memenuhi aspek pembangunan infrastruktur sebagaimana dikemukakan oleh Grigg, terutama pada aspek ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas, dan keberlanjutan. Keberadaan jalan layang memberikan kemudahan akses transportasi, meningkatkan kelancaran mobilitas masyarakat, serta mendukung aktivitas ekonomi di Kelurahan Karang Jaya.
- c. Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembangunan Jalan Layang. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelayakan jalan layang setelah pembangunan selesai menunjukkan adanya rasa memiliki

terhadap infrastruktur yang dibangun, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Kota Palembang, Kecamatan Gandus, dan Kelurahan Karang Jaya, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan dengan melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam forum musyawarah, konsultasi publik, maupun pengambilan keputusan sehingga aspirasi masyarakat dapat lebih terakomodasi dalam setiap pembangunan infrastruktur.
- b. Pemerintah dan pelaksana proyek diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi, komunikasi, dan keterbukaan informasi kepada masyarakat mengenai tahapan pembangunan, jadwal pelaksanaan, dampak yang ditimbulkan, serta mekanisme penyampaian aspirasi agar tercipta hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.
- c. Masyarakat Kelurahan Karang Jaya diharapkan tetap mempertahankan partisipasi aktif dalam mendukung pembangunan, menjaga ketertiban selama pelaksanaan proyek, memanfaatkan hasil pembangunan secara bertanggung jawab, serta ikut menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian infrastruktur jalan layang agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.
- d. Pemerintah diharapkan membentuk mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur, seperti forum evaluasi berkala atau forum komunikasi masyarakat, sehingga kritik, saran, dan keluhan masyarakat dapat ditindaklanjuti secara lebih cepat sebagai bahan perbaikan pembangunan infrastruktur berikutnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori atau pendekatan lain serta mengkaji dampak pembangunan jalan layang secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita. (2015). *Pembangunan partisipatif* (pp. 186–190).
- Ajib Mahendra, Maesaroh, & N. W. (2022). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Karangwotan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
- Cohen, J. (1977). *Rural development participation*. Rural Development Committee, Center for International Studies, Cornell University.
- Elvandari, D. A., Anwar, S., & Kasogi, M. A. (2025). Development policy and management review (DPMR), 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.61731/dpmr.v5i1.44191>

- Hafrida, L., Sari, Y., Yanti, M., & Afrizal, D. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 507–527. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.16962>
- Koswara, E., Nugraha, D., & Permadi, Y. (2023). Good governance dalam pembangunan infrastruktur perkotaan. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(2), 99–112.
- Koswara, L. A., Priyanti, E., & Aryani, L. (2023). Prinsip-prinsip good governance dalam pembangunan infrastruktur di Kelurahan Palumbonsari Kecamatan Karawang Timur, 3, 407–416.
- Mahendra, A., Putra, R., & Lestari, S. (2021). Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 13(3), 201–215.
- Mahendra, G. K., Studi, P., Publik, A., Studi, P., Publik, A., District, T., & Progo, K. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>
- Mardani. (2025). Pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat Desa Sade. *Jurnal Pembangunan Regional*, 9(1), 30–42.
- Riskayanti, B. Setiawati, & A. Mone. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Romaglasa Kecamatan Botonompo Kabupaten Gowa, 3.
- Rofi, M., Khalidsyah, R., & Putra, D. A. (2025). Peran kepala desa dalam pengelolaan infrastruktur desa untuk meningkatkan aksesibilitas jalan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin, 6, 183–194. <https://doi.org/10.55314/tsg.v6i2.900>
- Ronzon. (2025). Warga menjadi kunci keberhasilan proses pembangunan tersebut, 11(11).
- Septia Putri, A., & Febriyanti, D. (2022). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(3). <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i3.11>
- Zakir. (2024). Policy coordination on transportation infrastructure development in Palembang City, 6(3), 524–532. <https://doi.org/10.15575/ks.v6i3>
- Zakir, A. (2024). Dampak pembangunan jalan layang terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. *Jurnal Transportasi dan Pembangunan Wilayah*, 6(2), 55–69.